

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 25 Juli 2025 di
Masjid Mubarak, Islamabad, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (آمين)

Panduan bagi Para Peserta Jalsa Salana (Pertemuan Tahunan)

Setelah membaca *tasyahhud*, *ta'awwudz*, dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa hari ini, Jalsa Salana (Pertemuan Tahunan) UK akan dimulai.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Masih Mau'ud, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad as., telah menjelaskan bahwa Jalsa ini memiliki makna yang sangat penting karena di dalamnya terdapat berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas intelektual, akhlak, dan spiritual para anggota Jemaat. Hudhur aba. pun berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan taufik kepada setiap orang agar benar-benar dapat meraih manfaat dari Jalsa Salana ini.

Selanjutnya, beliau aba. menyampaikan nasihat khusus yang ditujukan kepada para relawan dan peserta Jalsa.

Panduan Mengenai pelayanan tamu Relawan dalam Jalsa Salana

Hudhur aba. menjelaskan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya memperlakukan tamu dengan baik. Hadhrat Rasulullah saw. sendiri memberikan perintah agar hak-hak tamu ditunaikan dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan ajaran ini, para sahabat pun rela mengorbankan hak-hak pribadi mereka demi melayani tamu.

Terdapat sebuah kisah yang masyhur, ketika Hadhrat Rasulullah saw. menugaskan seorang tamu untuk bermalam di rumah salah satu sahabatnya. Ketika sahabat tersebut

bertanya kepada istrinya apakah ada makanan di rumah, sang istri menjawab bahwa makanan yang ada hanya cukup untuk anak-anak. Maka mereka pun menidurkan anak-anak agar tidak merasa lapar, lalu sang suami dan istri duduk bersama tamunya dalam keadaan lampu dipadamkan, agar tamu tersebut tidak menyadari bahwa mereka sendiri tidak ikut makan.

Allah Ta'ala kemudian mengabarkan kejadian ini kepada Hadhrat Rasulullah saw., dan keesokan harinya Hadhrat Rasulullah saw. bersabda kepada sahabat tersebut bahwa cara ia menjamu tamunya malam itu sangatlah berkenan di sisi Allah dan membuat-Nya tersenyum.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa inilah standar pelayanan tamu yang sesungguhnya. Oleh karena itu, para tamu Hadhrat Masih Mau'ud as. yang datang menghadiri Jalsa harus dilayani dan diperlakukan dengan penuh keramahan serta perhatian yang tinggi. Para relawan bertanggung jawab untuk memastikan hal ini, dan sekalipun mungkin ada tamu yang berbicara dengan nada keras, para relawan tetap harus bersabar dan terus melaksanakan tugas mereka dengan sebaik-baiknya, seraya menunjukkan akhlak yang paling mulia.

Pelayanan Tamu Hadhrat Masih Mau'ud as.

Hudhur aba. lalu menceritakan sebuah kisah masyhur tentang bagaimana pelayanan tamu yang dilakukan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as., yang seharusnya tidak hanya kita dengarkan untuk dinikmati, tetapi dijadikan inspirasi dalam memperlakukan para tamu beliau di masa kini.

Suatu ketika, beberapa tamu datang ke Qadian dan ketika mereka tiba di Langar Khana (Dapur Umum Hadhrat Masih Mau'ud as, mereka disambut oleh beberapa petugas yang perilakunya kurang menyenangkan. Hal ini membuat para tamu merasa kecewa, hingga akhirnya mereka kembali naik ke atas kereta yang mereka tumpangi dan memutuskan untuk pergi meninggalkan Qadian.

Ketika Hadhrat Masih Mau'ud as. mengetahui hal ini, beliau merasa sangat tidak senang. Tanpa menunda waktu bahkan untuk mengenakan sepatu dengan benar, beliau segera keluar dari rumah dan menyusul para tamu dengan berjalan kaki. Setelah beberapa waktu, beliau berhasil menyusul mereka, lalu memohon agar mereka kembali ke Qadian. Beliau berkata agar mereka tetap duduk di dalam kereta, dan beliau sendiri akan berjalan kaki menemani mereka.

Namun para tamu merasa tidak enak hati dan bersikeras untuk ikut berjalan kaki bersama beliau. Akhirnya, mereka kembali ke Qadian. Sesampainya di sana, Hadhrat Masih Mau'ud as. sendiri menawarkan diri untuk menurunkan barang-barang bawaan mereka. Para petugas yang sebelumnya bersikap tidak baik merasa sangat malu, lalu segera maju membantu menurunkan barang-barang tersebut.

Karena mengetahui bahwa tamu-tamu itu berasal dari Assam, Hadhrat Masih Mau'ud as. pun secara khusus mengatur makanan yang sesuai bagi mereka.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa perlu disebutkan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as. pernah memberikan instruksi bahwa selama pelaksanaan Jalsa Salana, sebaiknya hanya dimasak satu jenis makanan dalam satu waktu, mengingat banyaknya jumlah tamu yang hadir.

Hudhur aba. kemudian menceritakan kisah lain tentang pelayanan tamu Hadhrat Masih Mau'ud as. yang diriwayatkan oleh Mufti Muhammad Sadiq ra. Ia menyampaikan bahwa saat ia mengunjungi Qadian, Hadhrat Masih Mau'ud as. memintanya duduk di masjid dan mengatakan bahwa beliau akan menyiapkan makanan untuknya. Mufti Muhammad Sadiq ra. mengira bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as. akan menyuruh seseorang untuk mengantarkan makanan, namun beberapa saat kemudian, Hadhrat Masih Mau'ud as. sendiri keluar sambil membawa nampan berisi makanan dan memberikannya kepada Mufti Muhammad Sadiq ra., seraya berkata bahwa beliau akan kembali dengan membawa air. Hal ini membuat Mufti Muhammad Sadiq ra. meneteskan air mata karena terharu atas perlakuan penuh kasih dari pemimpin beliau sendiri.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as. mengajarkan bahwa semua tamu harus diperlakukan dengan sama, tanpa memandang latar belakang ataupun asal-usul mereka. Para tamu Hadhrat Masih Mau'ud as. telah datang untuk menghadiri Jalsa, maka mereka harus dilayani dengan penuh hormat. Demikian pula, Hadhrat Masih Mau'ud as. selalu menekankan pentingnya menampilkan akhlak yang luhur dalam menjalankan tugas, dan standar moral ini tetap harus diupayakan untuk diwujudkan oleh semua relawan, apapun tugas mereka.

Hudhur aba. juga menyampaikan bahwa para relawan yang bertugas di Langar Khana harus memastikan bahwa makanan yang disediakan mencukupi bagi para tamu, dan kualitas makanan yang dimasak harus baik. Kebersihan pun harus senantiasa dijaga, karena Hadhrat Rasulullah saw. bersabda bahwa “kebersihan adalah sebagian dari iman.” Para petugas kedisiplinan pun sebaiknya mengajak para tamu dengan penuh kasih sayang agar mereka mengikuti seluruh rangkaian Jalsa dengan penuh perhatian. Apapun tugasnya, setiap relawan hendaknya berusaha memenuhi harapan yang telah diletakkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as.

Hudhur aba. juga menyampaikan pesan khusus kepada para tamu bahwa mereka datang ke Jalsa untuk menghadiri dan mengambil manfaat dari program-program Jalsa. Maka dari itu, para tamu seharusnya tidak terlalu memikirkan persoalan teknis atau pengaturan Jalsa, atau merasa terganggu dengan pelayanan, atau jika ada relawan yang mungkin berkata dengan cara yang kurang pantas. Fokus utama mereka seharusnya adalah memperoleh nutrisi rohani dari Jalsa Salana, dan inilah yang harus mereka upayakan untuk dicapai.

Memang benar bahwa para tuan rumah harus berusaha melaksanakan tugas pelayanan tamu mereka sebaik mungkin. Namun demikian, jika para tamu menemukan kekurangan dalam hal ini, mereka hendaknya memaafkannya. Semua yang bekerja di Jalsa adalah

relawan, bukan profesional dalam bidangnya. Bahkan banyak di antaranya adalah anak-anak muda dan remaja yang turut melaksanakan tugas, sementara sebagian lainnya adalah profesional yang memiliki jabatan tinggi di bidang masing-masing. Mereka semua telah mempersembahkan diri sebagai relawan untuk melayani tamu-tamu Hadhrat Masih Mau'ud as.. Ketika para tamu dengan lapang dada memaafkan kekurangan yang ada, maka mereka telah benar-benar meraih tujuan utama kedatangan mereka ke Jalsa.

Harus Senantiasa Mengingat Tujuan Jalsa

Hudhur aba. menyampaikan bahwa seluruh tamu hendaknya senantiasa mengingat tujuan dari kehadiran mereka di Jalsa. Hal ini hanya dapat dicapai dengan menampilkan akhlak yang luhur dan senantiasa tenggelam dalam zikir kepada Allah.

Hudhur aba. juga menyampaikan bahwa setelah makan, para tamu hendaknya tidak berlama-lama di ruang makan, karena masih banyak tamu lain yang perlu diberi tempat dan kesempatan untuk makan. Para tamu akan diberi makanan sesuai kebutuhan mereka, namun hendaknya makanan tidak disia-siakan. Sebagai contoh, Hadhrat Masih Mau'ud as. pernah mengalami kejadian di mana panitia lupa menyiapkan makanan untuk beliau as., dan semua makanan telah habis. Dalam keadaan tersebut, beliau as. berkata bahwa beliau as. bersedia makan sisa makanan yang mungkin masih tertinggal di meja. Dengan tindakan nyata tersebut, beliau mengajarkan bahwa makanan tidak boleh dibuang-buang.

Hudhur aba. mengatakan bahwa baik para tamu maupun relawan memiliki tujuan bersama, yaitu untuk meraih perbaikan intelektual, moral, dan spiritual. Maka dari itu, semua pihak harus bekerja sama untuk mewujudkan tujuan ini. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya, bisa saja terjadi situasi di mana makanan kurang tersedia. Dalam keadaan seperti ini, hendaknya kita mengingat sabda Hadhrat Rasulullah saw., bahwa “makanan untuk dua orang cukup untuk tiga, dan makanan untuk tiga orang cukup untuk empat orang.”

Hudhur aba. juga mengimbau agar para tamu turut berusaha meringankan tugas para relawan. Setelah selesai makan, hendaknya mereka membersihkan bekas makanannya sendiri. Jika membeli sesuatu di bazar, bungkus atau sampahnya hendaknya dibuang ke tempat sampah yang disediakan. Demikian pula, jika seseorang melihat sesuatu yang tidak pantas, hendaknya ia berlalu dengan tenang seraya memohon ampun kepada Allah Ta'ala.

Terkait pemberian makanan kepada anak-anak, terkadang piring mereka diisi terlalu penuh, padahal mereka tidak dapat menghabiskannya, yang akhirnya menyebabkan makanan terbuang sia-sia. Maka, sebaiknya makanan diberikan sedikit demi sedikit, meskipun harus diulang beberapa kali.

Hudhur aba. mengatakan bahwa berkaitan dengan sesi-sesi dalam Jalsa, Hadhrat Masih Mau'ud as. menasihati agar para tamu mendengarkan pidato-pidato dengan penuh perhatian. Mereka tidak seharusnya hanya terkesan dengan gaya penyampaian, namun harus fokus pada inti dari pesan yang disampaikan. Setiap Ahmadi hendaknya menyadari bahwa

mereka hadir untuk mendengarkan rangkaian acara Jalsa demi meraih keberkatan dan keridhaan Allah. Segala sesuatu yang dilakukan hendaknya diniatkan untuk memperoleh keridhaan-Nya. Maka, hari-hari Jalsa ini harus diisi dengan zikir yang terus-menerus kepada Allah. Zikir kepada Allah menyucikan hati dan menjadikan seseorang sebagai penerima rahmat dan berkah dari Allah Ta'ala.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa tiga hari Jalsa ini hanya akan membawa manfaat apabila para tamu mendengarkan dengan sungguh-sungguh pesan-pesan yang disampaikan, berusaha mengamalkannya, dan tetap tenggelam dalam zikir kepada Allah Ta'ala. Hadhrat Masih Mau'ud as. pernah menyatakan keprihatinannya bahwa jika hal-hal ini tidak diperhatikan dan tidak diamalkan, maka kehadiran dalam Jalsa menjadi sia-sia.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa salah satu tujuan Jalsa adalah untuk mempererat persaudaraan dan menghapuskan permusuhan. Inilah suasana Islam yang seharusnya diciptakan, maka para tamu hendaknya sungguh-sungguh berupaya mewujudkan suasana tersebut. Demikian pula, tujuan mulia lainnya dari Jalsa adalah untuk menampilkan akhlak yang tertinggi. Oleh karena itu, baik para relawan maupun para tamu harus senantiasa menjaga agar akhlak yang luhur selalu tercermin dalam sikap mereka.

Hudhur aba. menekankan bahwa selama Jalsa, di mana pun seseorang menginap atau berada—termasuk di berbagai masjid—mereka harus selalu memperhatikan hak-hak tetangga serta menunjukkan akhlak yang baik. Mereka harus mematuhi aturan lalu lintas, bahkan ketika terjadi kemacetan.

Hudhur aba. juga menyampaikan bahwa telah disediakan tenda terpisah bagi para ibu yang membawa anak-anak. Di dalam tenda tersebut pun, para ibu hendaknya tidak saling berbicara, melainkan tetap menyimak dengan penuh perhatian acara Jalsa. Banyak ibu yang berusaha membuat anak-anak mereka duduk dengan tenang. Jika terjadi keributan dan relawan mengingatkan agar tenang, maka peringatan itu hendaknya tidak dibalas dengan kemarahan. Demikian pula, para relawan juga harus tetap tenang dan bersikap sopan.

Hudhur aba. juga mengingatkan bahwa dalam urusan parkir dan keamanan di gerbang masuk, para tamu hendaknya bekerja sama dengan para relawan agar arus lalu lintas tetap lancar. Para tamu juga diimbau untuk waspada terhadap lingkungan sekitar dan segera melaporkan jika melihat aktivitas mencurigakan. Mereka hendaknya selalu membawa kartu identitas agar dapat diperiksa dengan mudah. Barang-barang berharga jangan ditinggalkan di dalam tenda, tetapi sebaiknya dibawa bersama mereka.

Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala memberikan taufik kepada semua orang untuk benar-benar memperoleh manfaat dari Jalsa, mendapatkan keberkatan darinya, dan ketika kembali ke rumah masing-masing, mereka pulang dengan membawa keberkatan dari Allah Ta'ala. Semoga Allah Ta'ala senantiasa memberkahi semua peserta dan keturunan mereka, dan menjadikan para Ahmadi sebagai orang-orang yang bermanfaat di dunia ini. Semoga Jalsa ini tetap tegak hingga akhir zaman.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, terdapat berbagai pameran yang bermanfaat dan sebaiknya dikunjungi oleh para tamu. Terdapat juga buku-buku baru yang tersedia di stan buku dan patut untuk dikunjungi. Pada waktu-waktu jeda, para tamu hendaknya tidak hanya mengunjungi bazar, tetapi juga mengambil manfaat dari santapan ruhani yang tersedia. Semoga Allah Ta'ala memberi taufik kepada semua untuk melaksanakannya.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُّضِلِّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ
عِبَادَ اللّٰهِ رَحِمَكُمُ اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ، وَاِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظْكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُوْنَ اذْكُرُوْا اللّٰهَ يَذْكُرْكُمْ وَاذْعُوْهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ

